

Analysis of factors affecting the interest of the millennial generation in using financial management applications

Isnaini Nurkhayati¹, Azizah, Endang Sulistyani, Winarto

Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang, Semarang

Email : ¹isnaininurkhayati1966@gmail.com

ABSTRACT

Personal money management applications are now widely found and can be downloaded for free on the playstore. This application has considerable benefits in helping the millennial generation in managing finances so that the flow of funds in and out can be recorded in detail. By knowing the flow of existing funds, it is hoped that they can manage finances more wisely.

This study aims to determine the percentage of millennial generation who have used financial management applications as well as what factors encourage and hinder the millennial generation from utilizing financial management applications. It is hoped that knowing these factors can become input for financial management application developers to build their products so that they are more desirable and utilized by the millennial generation. In this study several questions will be asked in the form of questionnaires to millennial generations regarding financial management applications. From the results of the research that has been done, it can be concluded that there are still a few users of financial management applications among the millennial population. Some of the factors that hinder the interest in using a financial management application are the lack of quality of the financial management application system as desired (system quality factor), the quality of information provided by the financial management application is incomplete (information quality factor), and distrust of the security of the manager application financial (safety factor). In addition to these factors, there are other factors, namely ignorance of financial management applications and preferring to use conventional recording.

Keywords: *Millennial Generation, Financial Applications*

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial dalam memanfaatkan aplikasi pengelola keuangan

Abstrak

Aplikasi pengelolaan uang pribadi kini sudah banyak ditemukan dan bisa diunduh secara gratis di playstore. Aplikasi ini memiliki manfaat yang cukup besar dalam membantu generasi milenial dalam mengelola keuangan sehingga aliran dana yang masuk dan keluar dapat tercatat secara detail. Dengan mengetahui aliran dana yang ada, diharapkan mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase generasi milenial yang telah menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan serta faktor apa saja yang mendorong dan menghambat generasi milenial untuk memanfaatkan aplikasi pengelolaan keuangan. Diharapkan dengan mengetahui faktor-faktor tersebut dapat menjadi masukan bagi para pengembang aplikasi manajemen keuangan untuk membangun produknya agar lebih diminati dan dimanfaatkan oleh generasi milenial. Dalam penelitian ini akan diajukan beberapa pertanyaan berupa kuisisioner kepada generasi milenial mengenai aplikasi manajemen keuangan. Dari hasil penelitian yang telah

dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengguna aplikasi manajemen keuangan masih sedikit di kalangan populasi milenial. Beberapa faktor yang menghambat minat menggunakan aplikasi manajemen keuangan adalah kurangnya kualitas sistem aplikasi manajemen keuangan yang diinginkan (faktor kualitas sistem), kualitas informasi yang diberikan oleh aplikasi manajemen keuangan tidak lengkap (faktor kualitas informasi), dan ketidakpercayaan terhadap keamanan aplikasi pengelola keuangan (safety factor). Selain faktor tersebut, ada faktor lain yaitu ketidaktahuan aplikasi pengelolaan keuangan dan lebih memilih menggunakan pencatatan konvensional.

Kata Kunci: Generasi Milenial, Aplikasi Keuangan

PENDAHULUAN

Sebutan generasi milenial disematkan untuk kelompok demografis yang lahir pada tahun 1980 sampai tahun 2000-an. Generasi milenial ini adalah generasi pertama yang tumbuh dengan komputer dan internet. Sebagai generasi yang hidup di era yang serba praktis, milenial dikenal sebagai kalangan yang dinamis, cepat belajar, dan memiliki gaya hidup yang konsumtif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2018, jumlah generasi milenial berusia 20-35 tahun mencapai 24 persen, dengan jumlah yang fantastis ini, generasi milenial seharusnya bisa memberikan pengaruh positif dalam iklim investasi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Wawasan akan literasi keuangan mengenai strategi investasi yang terstruktur perlu digaungkan di kalangan milenial, guna menghadapi ketidakpastian di masa mendatang. Faktanya, sebanyak 44 persen milenial Indonesia ternyata hanya berinvestasi sekali dalam satu atau dua tahun. Bahkan sebanyak 20 persen di antaranya tidak menginvestasikan kekayaannya, (Ramaiya, 2019).

Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan kaum milenial tentang pengelolaan keuangan membuat mereka sulit untuk mengatur keuangan. Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan untuk mengelola keuangan seharusnya sudah ditanamkan sejak dini agar masa depannya terjamin. Mengutip dari laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK), keberhasilan dalam mengelola keuangan ditentukan oleh kedisiplinan untuk menjaga konsistensi gaya hidup hemat dan cerdas.

(Listyorini, 2019). Bagi generasi milenial, seharusnya saat uang hasil usaha atau gaji masuk ke rekening, dibiasakan agar membuat rencana keuangan sesuai skala prioritas. Dengan menerapkan rumus 40-30-20-10 dalam rencana keuangan yaitu 40% adalah anggaran untuk keperluan sehari-hari, 30% untuk kebutuhan utama, 20% untuk investasi dan tabungan, serta 10% untuk keperluan sosial.

Permasalahan

Pengelolaan keuangan, tentunya akan mudah dijalankan apabila generasi milenial memanfaatkan aplikasi pengelola keuangan yang sekarang banyak ditemukan dan dapat diunduh secara gratis. Terlebih lagi penggunaan berbagai macam aplikasi ini mudah dipelajari dan diterapkan. Meskipun begitu, sampai saat ini belum diketahui presentase generasi milenial dalam memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut. Apakah sudah banyak generasi milenial yang menggunakan aplikasi tersebut secara optimal dalam mengelola keuangan pribadi atau justru hanya sekedar tahu saja tanpa pernah memanfaatkannya. Di sisi lain juga perlu dikaji faktor-faktor apa sajakah yang mendorong dan menghambat generasi milenial dalam menggunakan aplikasi pengelola keuangan tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana aplikasi-

aplikasi pengelolaan keuangan tersebut telah membantu dan dimanfaatkan oleh generasi milenial dalam mengelola keuangan sehari-hari. Diharapkan dalam penelitian ini diketahui berapa presentase generasi milenial yang sudah menggunakan aplikasi pengelola keuangan dan faktor-faktor yang mendorong serta menghambat generasi milenial dalam memanfaatkannya. Dengan mengetahui hal tersebut akan menjadi masukan bagi pencipta aplikasi pengelola keuangan dalam mengembangkan produknya ke depan agar lebih diminati dan bermanfaat bagi generasi milenial.

Urgensi Penelitian

Penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan secara optimal oleh generasi milenial bisa dianggap penting, karena dengan menggunakan aplikasi keuangan sebagai asisten finansial, diharapkan dapat mencatat pemasukan dan pengeluaran secara digital sehingga dapat dengan mudah memantau dan mengatur keuangan pribadi. Penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan secara optimal akan berimplikasi bisa dikontrolnya pola hidup konsumtif pada generasi milenial, misalnya apabila sekiranya pengeluaran untuk pos-pos tambahan dianggap sudah mendekati atau bahkan melebihi budget, maka seseorang bisa lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya. Keuntungan yang lain dari penggunaan aplikasi pengelola keuangan adalah catatan yang tersusun secara otomatis dan sistematis ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Anggaran yang dialokasikan khusus untuk tabungan juga dapat terkontrol secara *realtime*. Bahkan, beberapa aplikasi pengatur keuangan dilengkapi fitur layanan rekomendasi untuk menentukan alternatif instrumen investasi yang tepat dengan berbagai tingkat pengembalian dan risiko. Tabungan dan investasi inilah yang diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional.

Tinjauan Pustaka

Pengelolaan Keuangan

Mengelola keuangan pribadi merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang harus mampu mengelola keuangan pribadinya maupun rumah tangganya dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi semua kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya pada saat ini sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan hidupnya, (Haning, 2012).

Mengelola keuangan pribadi dan rumah tangga bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan yang dihadapi oleh setiap orang, dimana salah satu kesulitan yang dihadapi adalah fenomena perilaku konsumtif yang berkembang pesat di kalangan masyarakat. Keinginan masyarakat dalam era kehidupan modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif ini mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan lagi skala prioritas, (Aryani, 2006).

Generasi milenial diidentikkan dengan kemajuan teknologi dan segala kemudahan yang ada. Generasi ini adalah generasi pertama yang tumbuh dengan komputer, *gadget*, dan internet. Sayangnya, meskipun generasi ini dikenal kreatif dan *open minded*, ternyata para milenial memiliki masalah yang serius dalam bidang keuangan. Generasi milenial terkenal memiliki sifat yang boros dan kurang bisa mengatur keuangan pribadi. Berdasarkan survei dari Go Banking Rates, milenial memiliki gaya hidup yang jauh lebih boros bila dibandingkan dengan generasi lainnya. Para milenial banyak menghabiskan uangnya untuk hal-hal yang tidak diperlukan seperti kopi, makan di luar, hiburan, pakaian,

dan alkohol. Ketika dikelompokkan berdasarkan kelompok usia, generasi milenial menghabiskan lebih dari setiap generasi lainnya secara keseluruhan, terutama untuk pakaian dan makan di luar (Anderson, 2019)

Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi

Saat ini pola hidup konsumtif seringkali dijumpai pada generasi milenial seperti berbelanja berbagai macam produk fashion yang sebenarnya tidak dibutuhkan, mengupgrade gadget setiap kali ada model baru yang keluar, sering makan minum di restoran dan lain sebagainya. Oleh karena itu, mengatur keuangan menjadi hal yang sangat penting agar generasi milenial bisa menjaga pengeluaran dan pemasukan agar tetap seimbang.

Guna mengatur keuangan pribadi kaum milenial agar tidak boros, ada beberapa aplikasi pengelola keuangan pribadi yang dapat membantu generasi milenial dalam mengatur keuangannya. Semuanya dapat dilakukan dengan cepat, efisien dan juga aman. Aplikasi tersebut bisa didapatkan secara gratis baik di play store dan istore. Contoh dari aplikasi tersebut adalah : Andromoney, Goodbudget, Mint, Sepran, Money Lover dan masih banyak lagi. Beberapa fitur yang tersedia dalam aplikasi-aplikasi tersebut antara lain budget, savings, dan events yang bertugas untuk mengatur pengeluaran dalam sebulan untuk berbagai macam kebutuhan, mulai dari makan, transportasi, dan hiburan. Dengan bantuan aplikasi keuangan pribadi, diharapkan generasi milenial bisa mengontrol segala jenis pengeluaran secara praktis. Sehingga tak perlu repot menulis laporan keuangan pribadi di sebuah kertas

Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama (Crow, 1973:22). Menurut Crow ada beberapa faktor

yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1) *The Factor Inner Urge* : Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan. 2) *The Factor Of Social Motive* : Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status social yang tinggi pula. 3) *Emosional Factor* : Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan dalam pemecahan masalah yang sering dihadapi pada masa sekarang dan yang akan datang dengan langkah pengelolaan data mengenai sesuatu yang objektif berdasarkan fakta-fakta yang tampak di lapangan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara cermat, sistematis, fakta, gejala, fenomena, opini serta pendapat, sikap yang menggambarkan suatu kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk melakukan identifikasi

berapa banyak jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki dan berapa banyak jumlah responden yang berjenis kelamin

perempuan. Identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table 1.

TABEL 1
IDENTIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	13	41,9	41,9	41,9
	Perempuan	18	58,1	58,1	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Table 1, dapat diketahui bahwa dari 31 responden, sebanyak 13 atau 41,9% responden merupakan laki-laki dan sebanyak 20 atau 58,1% responden merupakan perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Identifikasi Responden Berdasarkan Jawaban

Responden berdasarkan jawaban digunakan untuk mengetahui berapa banyak responden yang menggunakan aplikasi pengelola keuangan dan berapa banyak responden yang tidak menggunakan aplikasi pengelola keuangan. Identifikasi responden berdasarkan jawaban dapat dilihat pada table 2.

TABEL 2
IDENTIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN JAWABAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	11	35,5	35,5	35,5
	Tidak	20	64,5	64,5	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Table 2, dapat diketahui bahwa dari 31 responden, sebanyak 11 orang atau sebesar 35,5% menggunakan aplikasi pengelola keuangan dan sebanyak 20 orang atau sebesar 64,5% tidak menggunakan aplikasi pengelola keuangan. Dengan demikian dapat diketahui mayoritas responden belum menggunakan aplikasi pengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Dari identifikasi karakteristik responden yang sudah diketahui, selanjutnya

akan dianalisis jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan kepada 31 responden yang merupakan kalangan milenial yaitu penduduk berusia 20-35 tahun yang sudah mempunyai penghasilan sendiri. Hasil uji instrumen yang meliputi butir-butir pertanyaan kuesioner yang merupakan indikator dari faktor yang diteliti adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Instrumen Responden Sebagai Pengguna Aplikasi Pengelola Keuangan

Dari 31 responden, terdapat 11 responden yang menggunakan aplikasi

pengelola keuangan. Dari hasil kuesioner dapat diketahui dari 11 responden sebanyak 7 orang atau 63,6% responden menjawab kecenderungan sangat setuju besar bahwa aplikasi pengelola keuangan dapat mempermudah pengelolaan dan pengendalian bulanan. Sebanyak 3 orang atau 27,3% responden menjawab setuju dan sebanyak 1 orang atau 9,1% responden menjawab sangat setuju bahwa aplikasi pengelola keuangan dapat mempermudah pengelolaan dan pengendalian bulanan.

Dari hasil kuesioner dapat diketahui dari 11 responden sebanyak 7 orang atau 63,6% responden menjawab setuju dan 1 orang atau 9,1% responden menjawab sangat setuju bahwa informasi yang diberikan aplikasi pengelola keuangan akurat. Sebanyak 3 orang atau 27,3% responden cenderung sangat setuju besar.

Dari hasil kuesioner dapat diketahui dari 11 responden sebanyak 7 orang atau 63,6% responden menjawab kecenderungan sangat setuju besar dan sebanyak 4 orang atau 36,4% responden setuju bahwa aplikasi pengelola keuangan memiliki reputasi yang baik sehingga dapat dipercaya.

Dari hasil kuesioner dapat diketahui dari 11 responden terdapat 5 orang atau 45,5% responden menjawab kecenderungan sangat setuju besar dengan kualitas sistem aplikasi pengelola keuangan yang berkualitas. Sebanyak 3 orang atau 27,3% responden setuju dan sangat setuju dengan kualitas sistem aplikasi pengelola keuangan yang berkualitas.

Dari hasil kuesioner dapat diketahui dari 11 responden sebanyak 5 orang atau 45,5% responden sangat setuju bahwa informasi pada aplikasi pengelola keuangan mudah dipahami. Sebanyak 3 orang atau 27,3% responden setuju dan kecenderungan sangat setuju besar dengan informasi pada aplikasi pengelola keuangan yang mudah dipahami.

Dari hasil kuesioner dapat diketahui dari 11 responden sebanyak 5 orang atau 45,5% responden sangat setuju dengan

keamanan pada aplikasi pengelola keuangan. Sebanyak 2 orang atau 18,2% responden berkeyakinan setuju dan kecenderungan setuju besar dengan keamanan aplikasi pengelola keuangan. Kemudian sebanyak 1 orang atau 9,1% responden setuju dan tidak setuju dengan keamanan pada aplikasi pengelola keuangan seperti tersedianya PIN/sandi pada aplikasi.

Deskriptif Variabel Faktor Lainnya

Dari 31 responden, sebanyak 11 responden memberikan penjelasan tentang faktor lain yang mendorong penggunaan aplikasi pengelola keuangan. Faktor lain yang membuat responden menggunakan aplikasi pengelola keuangan, yaitu kebutuhan manajemen keuangan, kemudahan akses, mengurangi adanya *human error*, dan memudahkan pengelolaan keuangan.

Hasil Uji Instrumen Responden Sebagai Bukan Pengguna Aplikasi Pengelola Keuangan

Dari 31 responden, terdapat 20 responden yang tidak menggunakan aplikasi pengelola keuangan. Hasil uji instrumen dimana responden bukan sebagai pengguna aplikasi pengelola keuangan adalah sebagai berikut:

Dari hasil kuesioner dapat diketahui dari 20 responden sebanyak 5 orang atau 25,0% responden sangat tidak setuju dan tidak setuju berkaitan dengan adanya rasa malas mempelajari hal-hal baru yang berkaitan dengan teknologi informasi. Sebanyak 3 orang atau 15,0% responden menjawab kecenderungan setuju kecil dan kecenderungan setuju besar. Sebanyak 2 orang atau 10,0% responden menjawab kecenderungan setuju dan sisanya sebanyak 5,0% responden menjawab kecenderungan setuju lebih kecil dan sangat setuju bahwa terdapat rasa malas untuk mempelajari hal-hal baru yang berkaitan dengan teknologi.

Dari hasil kuesioner dapat diketahui dari 20 responden sebanyak 7 orang atau 35,0% responden sangat tidak setuju

mengenai ketidaktahuan bahwa terdapat aplikasi pengelola keuangan. Sebanyak 3 orang atau 15,0% responden menjawab kecenderungan setuju lebih kecil dan kecenderungan setuju. Sebanyak 2 orang atau 10,0% responden kecenderungan setuju besar dan tidak setuju. Selebihnya sebanyak 1 orang atau 5,0% responden berkeyakinan setuju, kecenderungan sangat setuju besar, dan sangat setuju mengenai ketidaktahuan bahwa terdapat aplikasi pengelola keuangan.

Dari hasil kuesioner dapat diketahui dari 20 responden sebanyak 3 orang atau 15,0% responden tidak setuju, kecenderungan setuju lebih kecil, dan kecenderungan setuju lebih besar mengenai informasi pada aplikasi pengelola keuangan dapat dicuri. Sebanyak total 8 orang atau 40,0% responden menjawab kecenderungan setuju. Sebanyak 2 orang atau 10,0% responden sangat tidak setuju dan sisanya yaitu 1 orang atau 5,0% responden menjawab kecenderungan setuju kecil bahwa informasi pada aplikasi pengelola keuangan dapat dicuri.

Dari hasil kuesioner dapat diketahui dari 20 responden sebanyak 6 orang atau 30,0% responden menjawab kecenderungan setuju besar bahwa kualitas sistem aplikasi pengelola keuangan belum ada yang sesuai dengan keinginan. Sebanyak 3 orang atau 15,0% responden menjawab kecenderungan setuju dan setuju. Sebanyak 2 orang atau 10,0% responden berkeyakinan setuju dan sangat setuju, sisanya yaitu total 4 orang atau 20,0% responden menjawab tidak setuju dan kecenderungan sangat setuju besar bahwa kualitas sistem aplikasi pengelola keuangan belum ada yang sesuai dengan keinginan.

Dari hasil kuesioner dapat diketahui dari 20 responden sebanyak 6 orang atau 30,0% responden menjawab kecenderungan setuju besar bahwa informasi yang disediakan aplikasi pengelola keuangan tidak lengkap. Sebanyak 4 orang atau 20,0% responden menjawab kecenderungan setuju. Sebanyak total 8 orang atau 40,0% responden memiliki kecenderungan setuju yang lebih kecil, kecenderungan sangat setuju besar dan sangat

tidak setuju bahwa informasi yang disediakan aplikasi pengelola keuangan tidak lengkap.

Dari hasil kuesioner dapat diketahui dari 20 responden sebanyak 5 orang atau 25,0% responden menjawab kecenderungan setuju kecil adanya rasa tidak percaya dengan keamanan aplikasi pengelola keuangan. Sebanyak 4 orang atau 20,0% responden menjawab kecenderungan setuju besar. Sebanyak 3 orang atau 15,0% responden sangat tidak setuju. Sebanyak 2 orang atau 10,0% responden tidak setuju dan berkeyakinan setuju.

Deskriptif Variabel Faktor Lainnya

Dari 31 responden, sebanyak 20 responden memberikan penjelasan tentang faktor lain yang menghambat penggunaan aplikasi pengelola keuangan. Faktor yang mengurangi minat penggunaan aplikasi pengelola keuangan, yaitu ketidaktahuan adanya aplikasi pengelola keuangan, lebih memilih menggunakan pencatatan konvensional, dan belum tersedia aplikasi yang sesuai dengan keinginan mayoritas responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa masih sedikit pengguna aplikasi pengelola keuangan dikalangan penduduk milenial. Beberapa faktor yang menghambat minat menggunakan aplikasi pengelola keuangan adalah belum adanya kualitas sistem aplikasi pengelola keuangan yang sesuai dengan keinginan (faktor kualitas sistem), kualitas informasi yang disediakan aplikasi pengelola keuangan tidak lengkap (faktor kualitas informasi), dan rasa tidak percaya dengan keamanan aplikasi pengelola keuangan (faktor keamanan). Selain faktor tersebut juga terdapat faktor lain yaitu ketidaktahuan adanya aplikasi pengelola keuangan dan lebih memilih menggunakan pencatatan konvensional.

Saran

Bagi pengguna aplikasi pengelola keuangan terdapat beberapa faktor yang mendorong untuk menggunakan aplikasi pengelola keuangan, yaitu kemudahan pengelolaan dan pengendalian bulanan (faktor minat pengguna), tingkat akurasi informasi yang disediakan aplikasi pengelola keuangan (faktor tingkat pengetahuan pengguna), dan reputasi baik dari aplikasi pengelola keuangan sehingga dapat dipercaya (faktor kepercayaan). Selain faktor tersebut terdapat faktor lain, yaitu kemudahan akses, kebutuhan manajemen keuangan, dan dapat mengurangi *human error*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Joel. 2019. 68% of Millennials Feel They Have It Worse Than Other Generations — But Do They Really? di <http://www.gobankingrates.com> (diakses 8 Maret)
- Aryani, G. Hubungan antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006. Skripsi, 2006.
- Crow, L. Crow, A. 1973. General Psikologi. Totowa. New Jersey : Littlefield. Adams and Co.
- Henutesa Haning, V. Perilaku Self-Control dalam Mengelola Keuangan Pribadi : Berdasarkan Theory of Planned Behavior dan Conscientiousness. 2012
- Listyorini. 2019. Menjadi Milenial yang Cerdas Keuangan di <https://www.investor.id>
- Ramaiya Roopa. 2019. Emerging Market are Money Savvy and Ready For Chance – ‘The Future of Money’ Research di <https://www.luno.com> (diakses 5 Maret)
- Syafina, Dhea Cadiza. 2019. Mengapa Generasi Milenial Kesulitan Mengelola Keuangan di <http://www.tirto.id> (diakses 8 Maret)
- Utomo, William Putra, dkk. 2019. Indonesia Millennial Report 2019 di <https://cdn.idntimes.com/> (diakses 7 Maret)
- Yakoboski, Paul J, Lusardi Annamaria, Hasler Andrea. 2018. Millennial Financial Literacy and Fin-Tech Use di <https://www.gfelc.org> (diakses 5 Maret)